

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan di Indonesia kini mulai difokuskan pada pengembangan keterampilan abad 21 pada siswa yang dilaksanakan dengan implementasi kurikulum merdeka. Sebagaimana pendapat Wuwur (2023) bahwa tujuan dari Implementasi Kurikulum Merdeka di SD yaitu guna mengasah kreativitas, kemandirian, kecerdasan sosial dan kemampuan siswa sekaligus memperkuat nilai-nilai kebangsaan dan patriotisme. Pendidikan merupakan cara yang memungkinkan seseorang untuk mengembangkan keterampilan, kemampuan berpikir kritis, sikap, dan perilaku yang sesuai dalam konteks masyarakat. Perbaikan mutu pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia melalui pengembangan aspek oleh hati, perasaan, tubuh, dan pikiran supaya memiliki kemampuan bersaing yang tinggi untuk menghadapi permasalahan global (Supriatna & Handari, 2023). Selain itu, pendidikan juga berfungsi untuk menyiapkan diri atau orang lain secara kognitif guna menghadapi proses pendewasaan dan mencapai kematangan pribadi (Nugraha et.al., 2020).

Menurut Yunus (2023) mengungkapkan bahwa keterampilan abad 21 yang sesuai perkembangan zaman dibutuhkan keterampilan berpikir kritis, berpikir kreatif, kolaborasi dan komunikasi. Keterampilan abad 21 adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan di era digital. Keterampilan kolaborasi menjadi suatu keterampilan yang krusial bagi peserta didik sekolah dasar karena membentuk dasar yang kuat untuk perkembangan sosial dan akademis mereka. Kolaborasi memberikan kesempatan bagi siswa dalam meraih tujuan pembelajaran. Ini mengindikasikan bahwa mereka tidak hanya bertanggung jawab atas pembelajaran individu, tetapi juga atas teman sekelas mereka. Dalam proses ini, siswa saling mendukung dan memberikan bantuan kepada teman-temannya, sehingga meningkatkan pemahaman dan pencapaian tujuan pembelajaran secara kolektif (Dahlan et.al., 2024). Sejalan dengan hal tersebut, menurut Tyaswati

Regita Rohadatul Aisy, 2025

**IMPLEMENTASI MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT)
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOLABORASI SISWA PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN PANCASILA MATERI NORMA DAN ATURAN (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas V B
SDN Purwakarta I)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(2020) bahwa pendidikan sangat berperan dalam membantu siswa untuk mengembangkan potensi diri mereka, seperti keterampilan dan sifat pribadi menuju kebaikan bagi diri mereka sendiri serta lingkungan sekitar.

Pendidikan Pancasila berfungsi selain untuk menyampaikan prinsip-prinsip dasar negara dan etika sosial kepada siswa melainkan juga untuk membangun karakter dan sikap sosial yang positif. Sebagaimana pendapat Lestari & Kurnia (2022) bahwa Pendidikan Pancasila memiliki fungsi untuk membentuk dan mengubah pola pikir serta karakter seseorang melalui nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Pengajaran Pendidikan Pancasila seringkali cenderung didominasi oleh metode pembelajaran yang bersifat ceramah atau satu arah, yang dapat mengurangi peluang peserta didik untuk berkolaborasi dan bersemangat terlibat selama kegiatan belajar mengajar. Guru diharapkan untuk meningkatkan kreativitasnya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai (Supriatna, 2011). Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada penelitian terdahulu, diketahui bahwa pendidik cenderung berfokus pada pengetahuan secara berlebihan, sementara keterampilan juga memerlukan perhatian yang sama pentingnya (Basit & Komalasari, 2023).

Standar pendidikan dapat diperbaiki oleh pengajar melalui pembaruan, seperti penggunaan metode atau media untuk mengembangkan keterampilan siswa (Syifa & Supriatna, 2022). Metode pengajaran yang tepat dapat memperbaiki keterlibatan siswa dan efektivitas pembelajaran. Beragam metode yang dapat diterapkan untuk mewujudkan pembelajaran lebih hidup juga mengubah gaya belajar peserta didik, akibatnya sekedar terbatas pada pendidik tetapi juga mendorong keterlibatan aktif siswa. Metode yang dapat diimplementasikan yaitu pembelajaran kooperatif, dalam pendekatan ini guru berupaya agar siswa dapat mengajarkan materi kepada teman-teman mereka, sehingga setiap siswa belajar dengan baik sambil menjadi sumber informasi bagi rekan-rekannya (Sakban & Wahyudin, 2020). Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan adanya pemecahan masalah dengan menerapkan model pembelajaran yang mengembangkan dan melatih keterampilan kerjasama yaitu model kooperatif, salah satunya yaitu tipe *Number Heads Together* (NHT) (Yunus,

Regita Rohadatul Aisy, 2025

**IMPLEMENTASI MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT)
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOLABORASI SISWA PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN PANCASILA MATERI NORMA DAN ATURAN (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas V B
SDN Purwakarta I)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2023). Hal tersebut diperkuat dengan keberhasilan penelitian terdahulu contohnya pada penelitian yang diterapkan oleh Nur Asiah Dahlan, Arsad Bahri dan Nety Barung (2023) pada mata pelajaran ilmu Pengetahuan Alam menerapkan pendekatan *cooperative learning* tipe *Number Head Together*. Penelitian ini mencakup dua siklus yang dilakukan di kelas VII 7 UPT SPF SMPN 23 Makassar. Data yang didapatkan dengan pengisian angket yang selanjutnya dianalisis menggunakan metode kuantitatif deskriptif, yang memperlihatkan adanya kemajuan dari keterampilan kolaborasi siswa, dengan persentase 56% disiklus pertama lalu meningkat 70% disiklus kedua yang mana telah melebihi target yang ditetapkan yaitu 60%.

Model *cooperative learning* tipe NHT adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus terhadap kerja sama kelompok. Menurut Siregar et.al. (2023) bahwa, model *cooperative learning* adalah strategi yang memprioritaskan kolaborasi diantara peserta didik dalam mencapai target pembelajaran. Pendekatan *Numbered Heads Together* (NHT) ini dikembangkan oleh Spencer Kagan merupakan pendekatan yang bertujuan untuk membangun suasana belajar yang menyeluruh dan peka terhadap kebutuhan setiap siswa. Struktur yang dikembangkan oleh Kagan menekankan kerja sama dalam kelompok kecil dimana penghargaan lebih fokus pada keberhasilan kelompok secara keseluruhan daripada pencapaian individu (Yusuf, 2021). Dalam model ini, siswa dikelompokkan dan setiap anggota kelompok diberikan nomor. Selama diskusi atau kegiatan kelompok, setiap anggota kelompok perlu saling membantu dan berkontribusi untuk mengerjakan tugas yang diberikan. Ketika waktunya untuk melaporkan hasil diskusi tiba, nomor yang telah ditentukan akan dipilih secara acak, dan anggota yang memiliki nomor tersebut harus menjelaskan hasil diskusi.

Berdasarkan temuan dari observasi dan wawancara pada 10 Agustus 2024 bersama salah satu guru bernama AW selaku walikelas kelas V B SDN Purwakarta 1 didapatkan informasi bahwa proses pembelajaran terutama pada pembelajaran berlangsung masih terdapat beberapa hambatan, diantaranya adalah penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat sehingga kebiasaan belajar menjadi pasif,

Regita Rohadatul Aisy, 2025

IMPLEMENTASI MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOLABORASI SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA MATERI NORMA DAN ATURAN (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas V B SDN Purwakarta I)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kesempatan untuk bekerja sama menjadi terhambat. Hal ini tentunya belum menciptakan suasana kolaboratif yang baik. Selain itu, lingkungan pembelajaran yang kurang bervariasi menyebabkan rasa malas dan kondisi yang tidak kondusif.

Meskipun penelitian tentang model NHT dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa telah banyak dilakukan namun masih terbatas pada beberapa aspek diantaranya penelitian ditingkat SMP (Dahlan et.al.,2024; Anjani & Jailani, 2023; Sakban & Wahyudin, 2020), ditingkat SD pada pembelajaran matematika (Nourhasanah, 2023) dan pembelajaran IPAS (Mardiana & Suharyanto, 2024). Dengan demikian, penelitian ini bertujuan guna mengkaji implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) ditingkat SD pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, serta dampaknya terhadap keterampilan kolaborasi. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang terkait dengan model pengajaran yang optimal untuk mengoptimalkan kemampuan kolaborasi peserta didik, serta kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran karakter pada tingkat SD. Merujuk pada latar belakang yang ada maka penulis memiliki minat mengadakan penelitian mengenai “Implementasi Model *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Materi Norma dan Aturan (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas V B SDN Purwakarta I)”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran seringkali disebabkan oleh penggunaan metode pengajaran konvensional, seperti ceramah yang membuat peserta didik menunjukkan partisipasi yang minim selama pembelajaran. Selain itu, keterampilan kolaboratif siswa, seperti bekerjasama, berbagi ide, dan menyelesaikan tugas dalam kelompok, masih perlu peningkatan yang lebih optimal. Hal tersebut juga berkontribusi pada kurangnya penguasaan materi yang diajarkan, yang pada akhirnya disebabkan oleh metode pembelajaran yang tidak optimal, sehingga perlu perubahan dalam pendekatan pengajaran untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa.

Regita Rohadatul Aisy, 2025

IMPLEMENTASI MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOLABORASI SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA MATERI NORMA DAN ATURAN (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas V B SDN Purwakarta I)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penelitian ini dirumuskan menjadi serangkaian pertanyaan penelitian, yaitu:

- a. Bagaimana proses implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran pendidikan pancasila?
- b. Bagaimana dampak model *Numbered Head Together* (NHT) terhadap keterampilan kolaborasi siswa?
- c. Bagaimana model *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Pancasila materi norma dan aturan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai manfaat dan tantangan dari penerapan metode *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada konteks proses belajar pendidikan pancasila, serta mengevaluasi dampaknya terhadap pengembangan keterampilan kerjasama siswa. Dengan mengkaji efektivitas metode ini, hasil penelitian bisa dijadikan alternatif pendekatan pengajaran yang lebih efisien serta interaktif. Hasil penelitian ini bisa menjadi acuan bagi pendidik dan pengambil kebijakan dalam merancang strategi pengajaran yang lebih baik untuk mendukung pengembangan keterampilan kolaborasi siswa.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengeksplorasi langkah-langkah serta strategi yang digunakan dalam menerapkan model *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran pendidikan pancasila, serta mengevaluasi efektivitas dan tantangan yang dihadapi selama proses implementasi;
- b. Mengukur dan menganalisis dampak penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) terhadap keterampilan kolaborasi siswa, dengan fokus

pada kemampuan siswa untuk bekerja sama, berkomunikasi dan saling mendukung dalam kelompok;

- c. Menilai sejauh mana model *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi norma dan aturan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bukti empiris tentang dampak penerapan *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada konteks pembelajaran tertentu, yaitu materi norma dan aturan. Hal ini membantu memperkuat atau memperbaiki teori-teori pembelajaran kooperatif dengan data konkret mengenai bagaimana model ini dapat diadaptasi dan diterapkan secara efektif dalam situasi nyata. Hasil penelitian dapat memberikan masukan untuk perbaikan model *Numbered Head Together* (NHT), seperti penyesuaian teknik serta pendekatan yang lebih sesuai dengan konteks materi yang diajarkan. Ini berpotensi memperkaya teori tentang cara kerja model kooperatif dalam meningkatkan keterampilan tertentu, seperti kolaborasi. Penelitian ini berkontribusi pada pemahaman teori keterampilan sosial dan kerjasama dalam konteks pendidikan. Dengan menunjukkan bagaimana model *Numbered Head Together* (NHT) mampu memperbaiki keterampilan kolaborasi, penelitian ini menambah wawasan tentang bagaimana teknik pembelajaran kooperatif dapat mempengaruhi dan memperbaiki keterampilan kolaborasi di sekolah. Penelitian ini memberikan kontribusi pada teori tentang efektivitas metode pembelajaran kooperatif dalam mengembangkan keterampilan kolaborasi, terutama dalam konteks materi yang mungkin dianggap abstrak atau kompleks oleh siswa.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis sebagai berikut:

- a. Bagi guru : Memberikan wawasan tentang penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) dalam konteks pembelajaran dan bagaimana mengatasi tantangan yang mungkin muncul.
- b. Bagi guru : Meningkatkan keterampilan kolaborasi dan pemahaman materi dengan cara yang lebih interaktif dan menyenangkan.
- c. Bagi peneliti selanjutnya : Menyediakan data kualitatif yang mendalam mengenai efektivitas model *Numbered Head Together* (NHT) dan kontribusinya terhadap pembelajaran kooperatif.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Struktur organisasi penelitian ini disusun untuk memudahkan pemahaman secara menyeluruh terhadap alur dan isi dari penelitian yang dilakukan. Adapun struktur penelitian ini terdiri atas lima bab, yaitu:

Bab I: Pendahuluan – Bab ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian (teoritis dan praktis), serta struktur organisasi penelitian. Bab ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai pentingnya penelitian serta arah yang ingin dicapai.

Bab II: Tinjauan Pustaka – Bab ini memuat teori-teori yang mendasari penelitian, termasuk teori-teori literasi, peran keluarga dan sekolah dalam pembentukan kemampuan literasi, serta kajian penelitian terdahulu yang menjadi dasar pijakan dalam analisis penelitian ini.

Bab III: Metode Penelitian – Bab ini menguraikan metode penelitian yang diterapkan, termasuk pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data. Bab ini Menyajikan urutan langkah yang diambil untuk mencapai tujuan penelitian

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan – Bab ini menyajikan hasil temuan dari penelitian serta analisis terhadap data yang telah dikumpulkan. Pembahasan

dilakukan dengan mengaitkan temuan-temuan dengan teori yang relevan dan tujuan penelitian.

Bab V: Penutup – Pada bab ini disajikan hasil kesimpulan dari penelitian dan usulan-usulan yang dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak terkait, baik dalam konteks praktis maupun untuk penelitian lanjutan.

Struktur organisasi penelitian ini diharapkan dapat memandu pembaca dalam memahami keseluruhan proses dan hasil dari penelitian yang dilakukan, serta mendukung ketercapaian tujuan penelitian secara sistematis.